

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pengembangan diri merupakan usaha yang dilakukan dan diarahkan untuk memperoleh sesuatu yang dicapai diri sendiri untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan, dan kemampuan masing-masing individu dalam menentukan satu langkah yang seimbang melalui hati, pikiran, ucapan dan tindakan harus satu. Pengembangan pribadi meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita. tidak ada batasan terhadap pengembangan diri, konsepnya melibatkan baik kegiatan formal maupun non formal untuk mengembangkan orang lain dalam peran sebagai guru pembimbing konsultan, manager, *coach*, atau *mentor*. ketika pengembangan diri melibatkan institusi, berarti merujuk pada metode, program, sarana, teknik, dan sistem *assessment* yang mendukung pembangunan manusia pada tingkat individu dalam sebuah organisasi.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa untuk tercapainya suatu tujuan, dalam mendidik bukan hanya suatu pelajaran, mungkin bisa dengan pengembangan diri seperti cara membiasakan anak didik dengan pembiasaan yang baik dan ini akan memberi dampak kepada yang di didik menjadi terdidik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik, tentunya dalam pengembangan diri ini harus dalam

---

<sup>1</sup>Adi Suprayitno, *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*, (Cet. I; Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 25.

pengawasan serta bimbingan. Bukan hanya guru yang sepenuhnya bertugas mendidik. Apabila ini dijalankan dengan ketentuan maka dapat dipastikan anak yang dalam masa pendidikan atau dalam masa perkembangan diripun akan sesuai yang dikehendaki dan pada akhirnya akan menjadi generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik dan bermoral (berakhlakul karimah).

Little John memberikan definisi komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antar individu. A. Anditha Sari mengatakan, komunikasi antarpribadi yang dapat berlangsung antara dua orang dalam suatu kondisi. Bentuk khusus inilah yang dinamakan komunikasi diadik (*diadik communication*). Arni Muhammad mengatakan komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan orang lain yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Dalam kehidupan manusia terdapat salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi dari pihak lain secara langsung, komunikasi interpersonal dapat berupa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal terjadi dalam bentuk bahasa. Bahasa sendiri merupakan gagasan atau ide tentang kehidupan dunia atau lingkungan disekitarnya yang di dukung oleh seperangkat simbol yang telah disepakati bersama guna mengadakan komunikasi. Akan tetapi komunikasi verbal bukanlah satu-satunya cara manusia untuk saling berhubungan dengan manusia lain.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Cet. I; Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), h. 8.

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang seperti yang terjadi pada antara guru dan anak di SLB Bina Bakti, Komunikasi dapat berlangsung secara timbal balik serta silih berganti bisa dari anak ke guru atau guru ke anak. Kegiatan mendidik anak akan berhasil dengan baik jika terjalin komunikasi yang baik dan diiringi dengan cinta dan kasih sayang.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik, anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. Mereka secara fisik, psikologis, kongnitif atau social terhambat dalam mencapai tujuan kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga memerlukan penanganan semestinya sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.<sup>3</sup>

SLB Bina Bakti Watampone merupakan salah satu SLB yang telah lama berdiri di wilayahBone sehingga telah memahami karakter dari ABK serta penanganannya. SLB Bina Bakti Watampone menangani beberapa jenis ketunaan diantaranya, tuna grahita, tuna rungu dan autis. Dalam membina siswanya SLB Bina Bakti Watampone telah menerapkan program pembelajaran dan program keterampilan untuk menunjang *life skill* siswanya, yang sebenarnya program-program tersebut syarat akan muatan pendidikan karakter bagi siswa. Sehingga siswa tidakhanya memiliki keterampilan atau pengetahuan saja, namun juga memiliki

---

<sup>3</sup>Rafael Lisinus, Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*,(Cet. I; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1.

karakter atau akhlak yang baik. Komunikasi interpersonal suatu hal yang mendasar bagi semua orang. Namun, seseorang akan tersadar bahwa komunikasi interpersonal tidak akan menjadi mudah apabila terjadi gangguan komunikasi (*Noise*), baik *noise* tersebut terjadi pada komunikator, medium ataupun komunikasinya itu sendiri seperti halnya anak berkebutuhan khusus. Situasi tersebut dapat mengakibatkan proses komunikasi yang berjalan tidak efektif. Maka dari perlu adanya bimbingan baik keluarga maupun guru, seperti halnya dalam melakukan suatu pengembangan diri untuk agar apa yang ada dalam diri anak berkebutuhan khusus mudah menangkap apa yang diberikan oleh komunikator.

Dalam sekolah luar biasa terdapat beberapa siswa yang berbagai macam ketunaan. Seperti pada kasus anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone juga terdapat beberapa ketunaan diantaranya tunagrahita, tuna rungu, dan autis. Di SLB Ini juga memiliki keterampilan hidupnya seperti menjahit, tata boga 4 sehat 5 sempurna, keterampilan hidup pelihara ikan dan kerajinan tangan yang akan melahirkan suatu proses komunikasi interpersonal. seperti dalam hal menjahit perlu adanya hubungan yang baik sehingga dalam prakteknya terjalin suatu komunikasi yang intens agar dapat membuat suatu pengembangan atau potensi dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara anak dan guru dalam pengembangan diri di SLB Bina Bakti di JL.A.Malla Kabupaten bone sebagai objek peneltian, Untuk itu peneliti akan mengangkat peneltian ini dengan judul”**Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pengembangan Diri Di Slb Bina Bakti Watampone**”.Semoga dengan penelitian, peneliti dapat memberikan

kontribusi bagi pembaca dan siapa saja yang ingin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan judul ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan dengan anakberkebutuhan khusus dalam Pengembangan Diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Bakti Watampone?. Berdasar dari masalah pokok ini, maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model komunikasi interpersonal guru dan anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone?
2. Bagaimana kegiatan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh SLB Bina Bakti Watampone dalam memaksimalkan komunikasi interpersonal antar guru dan anak berkebutuhan khusus untuk pengembangan dirinya?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam draf skripsi ini, maka definisi operasional sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal  
merupakan proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan

tertentu.<sup>4</sup>Dengan demikian, komunikasi interpersonal guru dan anak berkebutuhan khusus sebagai proses pertukaran informasi namun, tidak semua anak terlahir dengan keadaan fisik yang sempurna sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi guna membimbing anak yang berkebutuhan khusus dalam menerima informasi, sehingga memberikan timbal balik kepada guru. Menurut peneliti, Komunikasi interpersonal yang di maksud disini yang itu adanya interaksi antara peneliti dengan guru, keluarga atau kerabat anak berkebutuhan khusus.

## 2. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.<sup>5</sup>Adapun menurut peneliti, pengembangan diri dimaksudkan disini yaitu pengembangan diri apa yang ada di dalam diri anak berkebutuhan khusus yang dapat di asah oleh guru sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

## 3. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus.Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang.Disebut berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada

---

<sup>4</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Cet. XXVIII; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 301.

<sup>5</sup>Marmawi, *Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri*, Jurnal Visi Pendidikan, h. 176.

umumnya.<sup>6</sup> Menurut peneliti, anak berkebutuhan khusus disini yaitu anak yang memiliki gangguan pada fisik dan mental seperti yang terjadi di SLB Bina Bakti Watampone.

Dari uraian di atas, komunikasi interpersonal antara guru dan anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini yaitu sangat penting untuk memperhatikan komunikasi dan diharapkan melalui komunikasi interpersonal bisa mencapai suatu tujuan yaitu pengembangan diri.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan pokok masalah di atas, penelitian ini bertujuan dan berguna untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana model komunikasi interpersonal guru dan anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone
- b. Untuk mengetahui kegiatan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone
- c. Untuk menganalisis upaya apa yang dilakukan oleh SLB Bina Bakti Watampone dalam memaksimalkan komunikasi interpersonal antar guru dan anak berkebutuhan khusus untuk pengembangan dirinya?

##### **b. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan sebagai berikut:

- a. Kegunaan Ilmiah

---

<sup>6</sup>Mohammad TakdirIlahi, *Pendidikan Inklusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h, 138.

- 1) Secara teoritis penelitian ini memberikan tambahan informasi sumbangsi ilmu pengetahuan tentang komunikasi interpersonal guru dan anak yang berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone.
  - 2) Praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan terhadap mereka yang ingin mengetahui tentang komunikasi interpersonal guru dan anak yang berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone dan pengembangan diri di SLB Bina Bakti Watampone.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Fakultas Ushuluddin dan dakwah.
  - 2) Bagi Masyarakat  
Sebagai sarana informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai komunikasi interpersonal guru dan anak yang berkebutuhan khusus dan pengembangan diri di SLB Bina Bakti Watampone.

#### **E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besarnya seperti berikut ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan serta kegunaan dan yang terakhir ialah garis-garis besar isi skripsi.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis, dan kerangka pikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan yang terakhir yakni teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian dan pembasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan serangkaian pembasan skripsi, dan saran-saran peneliti berkaitan dengan masukan serta implikasi peneliti berupa implikasi ilmiah dan praktis.